

**PENERAPAN MEDIA VISUAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWAKELAS VII MTs NEGERI 1 KUNINGAN
PADA MATERI BANGUN DATAR
(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII MTs Negeri 1 Kuningan)**

Juju Juariah^{1,2}, Zuli Nuraeni¹, Ricki Yuliardi¹.

1. STKIP Muhammadiyah Kuningan
2. MTs Negeri 1 Kuningan
juriahcoe@gmail.com

ABSTRACT

The purpose in this research is to know of student respond to medium visual action in mathematic subject studying in order to up student interest in the classroom.

The research is conducted through the stage of pre-test and cycle in which the data are collected through tests and analyzed descriptively. The result of the research shows that there is a significant improvement of the students' interest after they have been exposed with the implementation of visual media presentation. The students' completeness of the pre-test which is 56% and the average is 73 in Cycle I has increased to 69% with the average 76. The same thing happens to Cycle II in which it increases to 74% with the average of 78. It also happens to the Cycle III in which it increases to 86% and the average is 80. The result of the questionnaire which assesses the aspect of comprehension is 91,7 %. On the other side, the result of the questionnaire which assesses the aspect of the improvement of the students' interest is 93,5 %. The success of improving the students' interest is also due to the school facility, the readiness of the researcher, and the condition of the students in the classroom. The result of the research is that the implementation of visual media can increase the students' interest in learning. The advise can give are the teacher should can to motivation the student with way study diversity in the classroom though student interest to mathematic subject can up more.

Keywords: Study Interest, Visual Media.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan media visual dalam pembelajaran matematika sehingga meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan tahap *pretest* dan siklus, data dikumpulkan melalui tes, data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan minat belajar melalui media visual. Peningkatan hasil belajar siswa diikuti dengan persentase ketuntasan *pretest* siswa lulus adalah 56 % meningkat pada siklus I menjadi 69% pada siklus II meningkat menjadi 74% dan pada siklus III adalah 86% . hasil angket yang menilai aspek pemahaman adalah 91,7% dan hasil angket yang menilai aspek peningkatan minat diperoleh 93,5%, keberhasilan dalam peningkatan minat siswa siswi ini juga disukung oleh fasilitas sekolah dan kesiapan

peneliti, serta kondisi siswa siswi dikelas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan media visual mampu meningkatkan minat belajar siswa. Saran yang dapat diberikan adalah guru harus mampu memberikan motivasi pada siswa melalui variasi pembelajaran di kelas agar minat siswa terhadap mata pelajaran matematika bisa ditingkatkan.

Kata Kunci : *Minat Belajar, Media Visual.*

A. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu ke suatu keadaan yang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. (Taqiyuddin, 2008:1).

Dalam *Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional* berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan hasil pemerinkatan *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organisation for Economic Co-operation & Development (OECD)* dan *Unesco Institute for Statistict* (Kompas: di unduh 13 Februari 2016) menunjukkan penurunan peringkat Indonesia dalam sistem pendidikan.

Proses belajar dalam pendidikan ini tidak selalu berhasil, hasil yang dicapai antara siswa yang satu dengan yang lain sudah pasti memiliki perbedaan. Berhasil tidaknya proses pembelajaran tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, melihat dari hal tersebut penggunaan media pembelajaran diharapkan bisa membantu meningkatkan minat belajar siswa, sehingga diharapkan bisa membantu meningkatkan hasil pada proses belajar

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan dalam penyampaian materi pada peserta didik. Peserta didik akan terbantu dalam memahami materi yang kompleks. Pemanfaatan media juga berperan dalam memberikan pengalaman belajar peserta didik. Belajar merupakan interaksi antara seseorang dengan orang lain, media, atau dengan lingkungannya (Arsyad, 2005: 1).

Pada hakekatnya media pendidikan juga merupakan media komunikasi, karena proses pendidikan juga merupakan proses komunikasi. Apabila kita bandingkan dengan media pembelajaran, maka media pendidikan sifatnya lebih umum, sebagaimana pengertian pendidikan itu sendiri. Sedangkan media pembelajaran sifatnya lebih khusus, maksudnya media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah dirumuskan secara khusus. Keberhasilan proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diharapkan belumlah bisa menjamin meskipun kita sudah memilih dengan tepat media tertentu, diperlukan



keterampilan atau kiat tertentu agar media yang kita pilih bisa digunakan secara efektif dan efisien (Sudjana, 2007: 164).

Keberhasilan pada proses pembelajaran matematika juga sama demikian, mata pelajaran matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima. Sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematikabersifat sangat kuat dan jelas. Sesuai dengan pendapat (Rusffendi, 2004:113) yang menyatakan bahwa, dalam pembelajaran matematika antara konsep satu dengan konsep yang lainnya terdapat hubungan yang erat, bukan dari segi isi, namun dari segi rumus rumus yang digunakan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs Negeri 1 Kuningan, pada mata pelajaran matematika kelas VII nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) ditetapkan pada angka 75, juga berdasarkan hasil data observasi semester 1 mengenai nilai rata rata siswa secara keseluruhan,menunjukkan bahwa standar dari sekolah mengenai kelulusan pada mata pelajaran matematika cukup tinggi.

Berangkat dari hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana penerapan media pembelajaran membantu meningkatkan minat belajar siswa. Pada penelitian ini penulis fokuskan pada “ *Penerapan Media Visual dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Kuningan pada Materi Bangun Datar*”.

Rumusan masalah penelitian ini adalah :Bagaimana penerapan media visual dalam pembelajaran matematika sehingga meningkatkan hasil belajar siswa?

- 1) Bagaimana penerapan media visual dalam pembelajaran matematika sehingga meningkatkan pemahaman siswa?
- 2) Bagaimana respon siswa terhadap penerapan media visual dalam pembelajaran matematika sehingga meningkatkan minat belajar matematika siswa?

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui penerapan media visual dalam pembelajaran matematika sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Mengetahui penerapan media visual dalam pembelajaran matematika sehingga meningkatkan pemahaman matematika.
- 3) Mengetahui respon siswa terhadap penerapan media visual dalam pembelajaran matematika sehingga meningkatkan minat belajar siswa.

KAJIAN TEORI TENTANG MEDIA VISUAL DAN MINAT SISWA

Pengertian media visual dapat dibedakan menjadi dua pengertian yaitu pengertian secara umum dan pengertian menurut para Ahli .

a. Pengertian media visual secara umum

Secara umum, media visual adalah alat atau sarana komunikasi yang dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata). Media visual juga merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknikdan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran.

b. Pengertian media visual menurut para Ahli

Dalam kamus la Rousse Elementaire(1956 : 852) “Visual, elle est qui appartient a la vue”. Maksudnya visual adalah semua yang Nampak atau terlihat. Dalam pembelajaran, visual adalah alat bantu pandang.

Menurut Fathurrohman (2007 : 67) mengungkapkan bahwa :“media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip, slide foto, gambar atau lukisan dan cetakan.Ada pula media visual yang menampilkan gambir atau symbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun”. Sedangkan Media visual (Daryanto, 2011:27) artinya semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bias dinikmati lewat panca indera mata.

Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti iasikapnya senang kepada sesuatu, (Sabri, 2005; 84) . Pendapat lain mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin, 2001:136).

Senada hal itu menurut Ahmad (1998; 79) minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Dan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Dengan penjelasan ini, apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan proses pembelajaran harus dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar ia berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Apabila siswa sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila siswa merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut.

Kemampuan pemahaman merupakan salah satu tujuan dari setiap materi yang disampaikan oleh guru, sebab guru merupakan pembimbing siswa untuk mencapai konsep yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan Hudoyo (Herdian : 2010) yang menyatakan: “Tujuan mengajar adalah agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami peserta didik”. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai yaitu agar bahan yang disampaikan dipahami sepenuhnya oleh siswa.

Pemahaman sendiri merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Menurut Mastie dan Johson (Rudy , 2009 : 1) mengatakan : Pemahaman terjadi ketika orang mampu mengenali, menjelaskan dan menginterpretasikan suatu masalah. Bila seseorang akan menjelaskan suatu situasi maka ada tiga aspek kemampuan yang harus diperhatikan untuk memahaminya, yaitu kemampuan mengenal, kemampuan menjelaskan dan kemampuan untuk menarik kesimpulan.



Menurut Bloom (Ruseffendi,1993:221) ada tiga macam pemahaman yaitu pengubahan (*translation*), pemberian arti (*interpretation*), dan pembuatan ekstrapolasi (*ekstrapolation*). Pemahaman translasi digunakan untuk menyampaikan informasi dengan bahasa dan bentuk yang lain dan menyangkut pemberian makna dari suatu informasi yang bervariasi. Interpolasi digunakan untuk menafsirkan maksud dari bacaan, tidak hanya dengan kata-kata dan frase, tetapi juga mencakup pemahaman suatu informasi dari sebuah ide. Sedangkan ekstrapolasi mencakup estimasi dan prediksi yang didasarkan pada sebuah pemikiran, gambaran kondisi dari suatu informasi, juga mencakup pembuatan kesimpulan dengan konsekuensi yang sesuai dengan informasi jenjang kognitif ketiga yaitu penerapan (*application*) yang menggunakan atau menerapkan suatu bahan yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru, yaitu berupa ide, teori atau petunjuk teknis.

Berdasarkan pemaparan di atas, kemampuan pemahaman adalah kemampuan siswa dalam menyerap arti suatu materi yang dipelajari sehingga siswa dapat menyampaikan kembali materi tersebut, dapat menafsirkan makna suatu konsep, serta menggunakan atau menerapkan suatu konsep yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru.

Menurut NCTM (2000), indikator kemampuan pemahaman dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam: (1) Mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan; (2) Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh; (3) Menggunakan model, diagram dan simbol-simbol untuk merepresentasikan suatu konsep; (4) Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainnya; (5) Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep; (6) Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep; (7) Membandingkan dan membedakan konsep-konsep.

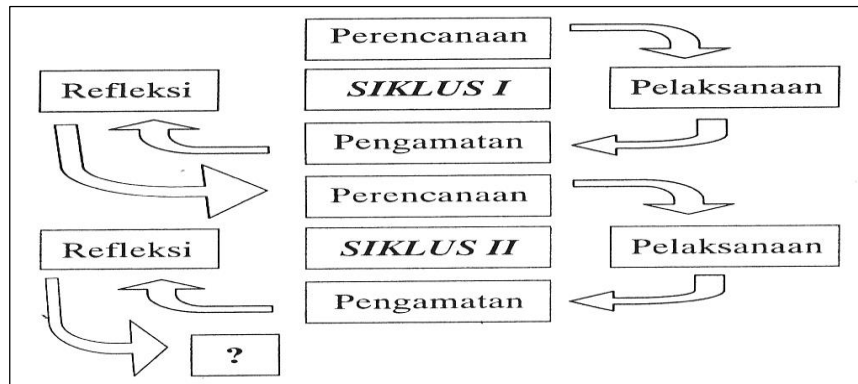
B. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan pada di MTs Negeri 1 Kuningan. Alasan memilih sasaran penelitian di MTs Negeri 1 Kuningan adalah karena atas pertimbangan keterbatasan yang peneliti miliki baik dari segi waktu, biaya, dan kemampuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. (Arikunto, 2009:58).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan terdiri dari tiga siklus. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu 5 jam pelajaran, siklus II juga 2 kali pertemuan yaitu 5 jam pelajaran, dan siklus III juga 2 kali pertemuan yaitu 5 jam pelajaran. Jadi untuk menyelesaikan penelitian memerlukan waktu 15 jam pelajaran atau 6 kali pertemuan.

Model Penelitian Tindakan terdiri dari 4 tahap (Arikunto, 2009:16) seperti pada gambar berikut:



Subjek pada penelitian ini adalah siswa Kelas VII. D MTs Negeri 1 Kuningan yang berjumlah 35 orang, dengan rincian siswa laki-laki 16 orang, dan siswa perempuan 19 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam ini terdiri dari dua teknik yaitu teknik observasi dan teknik tes.

1) Teknik Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi sebagai berikut:

- 1) Observasi terhadap proses pembelajaran
- 2) Observasi terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilakukan tindakan

2) Teknik tes

Teknik tes dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran

Teknik analisis data yang digunakan ada yang bersifat kuantitatif dan ada yang bersifat kualitatif. Data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudian disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

Selanjutnya untuk menganalisis data hasil tindakan yang dilakukan disajikan secara bertahap sesuai urutan siklus yang telah dilaksanakan, adapun prosedur pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Data

Data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi selama kegiatan penelitian maka diadakan penyeleksian data yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian.

2. Klasifikasi data

Data yang terkumpul berdasarkan penyeleksian, diklasifikasikan berdasarkan urutan logis untuk disajikan secara sistematis berdasarkan urutan siklus.

3. Prosentase data

Tahap akhir dari teknik pengolahan data, dilakukan prosentase data bagi data yang telah dikumpulkan berdasarkan klasifikasi.

Untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:
 \bar{x} = mean (rata-rata)
 $\sum x_i$ = jumlah data ke-i
 n = banyak data
 (Sudjana,2005:67)

Setelah diperoleh rata-ratanya kemudian dilakukan pengelompokan hasil belajar siswa berdasarkan skor dengan menggunakan kualifikasi seperti pada berikut.

Daftar Kualifikasi Hasil Belajar Siswa

Skor	Nilai	Kualifikasi
86 – 100	A	Baik sekali
71 – 85	B	Baik
56 – 70	C	Cukup
41 – 55	D	Kurang
< 40	E	Kurang sekali

Pada perhitungan persentasi hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase
 f = frekuensi yang sedang dicari persentasinya.
 N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).
 (Sudijono, 2005:43).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Pelaksanaan Siklus I

Guru mempersiapkan kelas sesuai dengan prinsip-prinsip umum pengelolaan kelas, sedangkan *observatory* menempatkan diri pada tempat yang memungkinkan memantau seluruh aktivitas guru maupun siswa.

Tindakan I :

Peneliti melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar sesuai pokok bahasan yang ada dalam kurikulum dengan menggunakan metode penerapan media visual, mengingat pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media visual maka peneliti mengedepankan maksud dari penerapan media ini agar menarik minat siswa dalam proses pembelajaran dan mendapat hasil yang sesuai harapan maka dari itu peneliti mencoba menggunakan media *power point* yang menampilkan *slide-slide* yang isinya memungkinkan siswa lebih fokus dan tertarik membaca, memahami dan mempelajari materi pembelajaran matematika, selain itu peneliti juga memberikan contoh soal dan pembahasannya serta lembar kerja yang diberikan pada siswa yang memungkinkan siswa ikut berproses dalam pembelajaran.

Tindakan II:

Setelah melalui proses kegiatan pembelajaran, siswa secara individu mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru. Soal yang terdiri dari 20 soal Pilihan Ganda dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, hasilnya kemudian dicatat oleh guru kemudian dibandingkan dengan hasil *pretest* untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan ketercapaian tujuan tindakan guru.

Tindakan III:

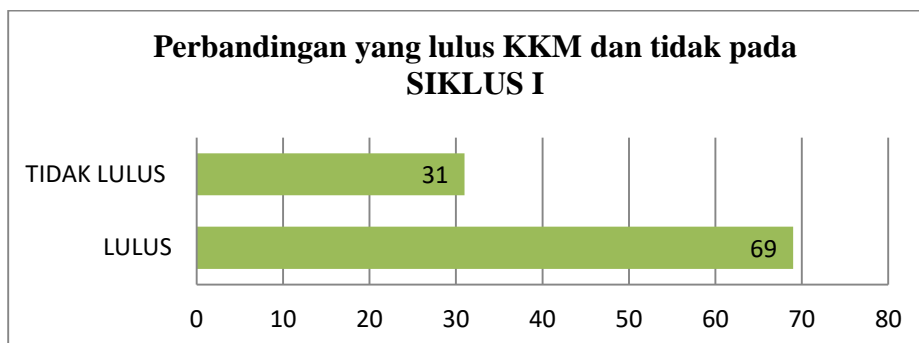
Peneliti memberikan motivasi kepada siswa atas hasil perubahan dan perkembangan belajarnya, khususnya bagi siswa yang bermasalah kesulitan belajar matematika. Hal ini perlu dilakukan oleh guru setiap saat, agar siswa termotivasi dalam belajarnya.

Hasil observasi aktifitas siswa pada pembelajaran siklus I pada pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	Aspek yang Diamati	Aktivitas siswa	Kategori
1	Mendengarkan penjelasan guru	2	Cukup
2	Mengerjakan LK	1	Kurang baik
3	Berdiskusi/ bertanya dengan teman	2	Cukup
4	Bertanya kepada guru	2	Cukup
5	Menanggapi jawaban teman	1	Kurang baik
6	Menulis/ menyalin catatan yang relevan dengan kegiatan pembelajaran	2	Cukup
7	Tidak berada dalam tugas yang meliputi percakapan diluar topik pembelajaran, mengerjakan sesuatu diluar topik pembelajaran, mengerjakan sesuatu diluar topik pembelajaran dan keluar kelas tanpa izin guru.	2	Cukup

REKAPITULASI	- Jumlah peserta test	35 Siswa	100%
	- Jumlah yang lulus	24 Siswa	69 %
	- Jumlah yang tidak lulus	11 Siswa	31 %
	- Nilai rata- rata	76	-
	- Nilai terkecil	55	-
	- Nilai terbesar	85	-

Tabel REKAPITULASI HASIL SIKLUS I



Proses dan hasil pembelajaran pada siklus I dapat dianalisis bahwa aktivitas siswa sangat bervariasi pada proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dirasa belum optimal sesuai dengan yang diharapkan pada pembelajaran menggunakan media visual, dan berdasarkan diagram nampak bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 memperoleh taraf ketuntasan 69 % , dengan nilai rata rata siswa ada pada angka 76, sedangkan penelitian dikatakan berhasil apabila 80% siswa mendapat nilai diatas KKM yang telah ditentukan maka siklus I dikatakan belum tuntas. Sehingga dengan demikian pada siklus I minat siswa terhadap terhadap mata pelajaran Matematika dengan materi bangun datar bisa dikatakan masih rendah. Kemungkinan belum tuntas dan kurangnya minat siswa pada siklus I dikarenakan berbagai faktor, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti melakukan beberapa tindakan perbaikan seperti:

1. Mengingatkan kembali untuk tidak mengulangi kegiatan diluar pembelajaran seperti bercanda, berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung.
2. Menjelaskan bahwa guru akan memberikan hadiah (*reward*) bagi siswa yang berprestasi.
3. Mengingatkan untuk selalu belajar dirumah mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Tahap Pelaksanaan Siklus II

Persiapan pada siklus II ini meliputi penerapan media visual yang lebih dominan, penggunaan alat atau media *power point* dan *slide* yang bervariasi dipergunakan. Peringatan untuk mengikuti pembelajaran dengan baikpun disampaikan kembali dengan tegas.

Tindakan I :

Peneliti melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar kembali sesuai pokok bahasan yang ada dalam kurikulum dengan menggunakan metode penerapan media visual, mengingat pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media visual maka peneliti mempertegas kembali maksud dari penerapan media ini agar menarik minat siswa dalam proses pembelajaran dan mendapat hasil yang sesuai harapan maka dari itu peneliti mencoba menggunakan media *power point* yang menampilkan *slide-slide* yang isinya diperuntukan agar siswa lebih fokus dan tertarik membaca, memahami dan mempelajari materi pembelajaran matematika, selain itu peneliti juga memberikan contoh soal dan pembahasannya serta lembar kerja yang diberikan pada siswa yang memungkinkan siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

Tindakan II:

Setelah melalui proses kegiatan pembelajaran, siswa secara individu mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru. Soal yang terdiri dari 20 soal Pilihan Ganda dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, hasilnya kemudian dicatat oleh guru kemudian dibandingkan dengan hasil siklus I untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan ketercapaian tujuan tindakan guru

Tindakan III:

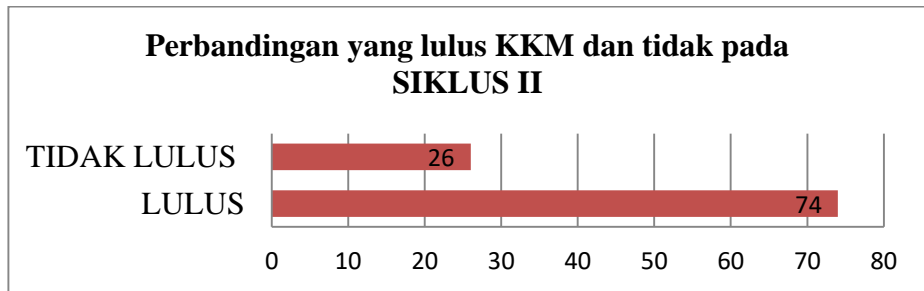
Peneliti memberikan motivasi kepada siswa atas hasil perubahan dan perkembangan belajarnya, khususnya bagi siswa yang bermasalah kesulitan belajar matematika. Hal ini perlu dilakukan oleh guru setiap saat, agar siswa termotivasi dalam belajarnya.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II pada pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	Aspek yang Diamati	Aktivitas siswa	Kategori
1	Mendengarkan penjelasan guru	3	Baik
2	Mengerjakan LK	2	Cukup
3	Berdiskusi/ bertanya dengan teman	2	Cukup
4	Bertanya kepada guru	2	Cukup
5	Menanggapi jawaban teman	3	Baik
6	Menulis/ menyalin catatan yang relevan dengan kegiatan pembelajaran	3	Baik
7	Tidak berada dalam tugas yang meliputi percakapan diluar topik pembelajaran, mengerjakan sesuatu diluar topik pembelajaran, mengerjakan sesuatu diluar topik pembelajaran dan keluar kelas tanpa izin guru.	3	Baik

REKAPITULASI			
	- Jumlah peserta test	35 Siswa	100 %
	- Jumlah yang lulus	26 Siswa	74 %
	- Jumlah yang tidak lulus	9 Siswa	26 %
	- Nilai rata- rata	78	-
	- Nilai terkecil	65	-
	- Nilai terbesar	90	-

Tabel Rekapitulasi Hasil Siklus II



Seperti halnya pada siklus sebelumnya proses dan hasil pembelajaran pada siklus II juga dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa aktifitas siswa sangat bervariasi pada proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dirasa mulai optimal sesuai dengan yang diharapkan pada pembelajaran menggunakan media visual, dan berdasarkan diagram nampak bahwa hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh taraf ketuntasan 69% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 74%. , dengan nilai rata-rata pada siklus I adalah 76 dan pada siklus II rata-ratanya 78. Indikator keberhasilan ditetapkan 80% siswa mendapat nilai di atas KKM maka siklus II juga dikategorikan belum berhasil. Berdasarkan hasil pada siklus II ternyata minat siswa terhadap terhadap mata pelajaran Matematika dengan materi bangun datar dapat dikatakan masih rendah. Kemungkinan belum tuntasnya siklus II dikarenakan berbagai faktor, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti melakukan beberapa tindakan perbaikan kembali sebagai cara agar meningkatkan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan indikator keberhasilan diantaranya:

1. Mengingat kembali untuk tidak mengulangi kegiatan diluar pembelajaran seperti bercanda, berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung.
2. Menjelaskan bahwa guru akan memberikan hadiah (*reward*) bagi siswa yang berprestasi.
3. Mengingat untuk selalu belajar dirumah mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Tahap Pelaksanaan siklus III

Sama halnya dengan persiapan persiapan pada siklus sebelumnya persiapan pada siklus III ini juga meliputi penerapan media visual yang lebih dominan, penggunaan alat atau media *power point* dan *slide* yang bervariasi dipergunakan. Peringatan untuk mengikuti pembelajaran dengan baikpun disampaikan kembali dengan tegas.

Tindakan I :

Peneliti melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar kembali sesuai pokok bahasan yang ada dalam kurikulum dengan menggunakan metode penerapan media visual, mengingat pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media visual maka peneliti mempertegas kembali maksud dari penerapan media ini agar menarik minat siswa dalam proses pembelajaran dan mendapat hasil yang sesuai harapan maka dari itu peneliti mencoba menggunakan media *power point* yang menampilkan *slide slide* yang isinya bertujuan agar siswa lebih fokus dan tertarik membaca, memahami dan mempelajari materi pembelajaran matematika, selain itu peneliti juga memberikan

contoh soal dan pembahasannya serta lembar kerja yang diberikan pada siswa yang memungkinkan siswa ikut berproses dalam pembelajaran.

Tindakan II:

Setelah melalui proses kegiatan pembelajaran, siswa secara individu mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru. Soal terdiri dari 20 soal Pilihan Ganda dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, hasilnya kemudian dicatat oleh guru kemudian dibandingkan dengan hasil siklus II untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan ketercapaian tujuan tindakan guru.

Tindakan III:

Peneliti memberikan motivasi kepada siswa atas hasil perubahan dan perkembangan belajarnya, khususnya bagi siswa yang bermasalah kesulitan belajar matematika. Hal ini perlu dilakukan oleh guru setiap saat, agar siswa termotivasi dalam belajarnya

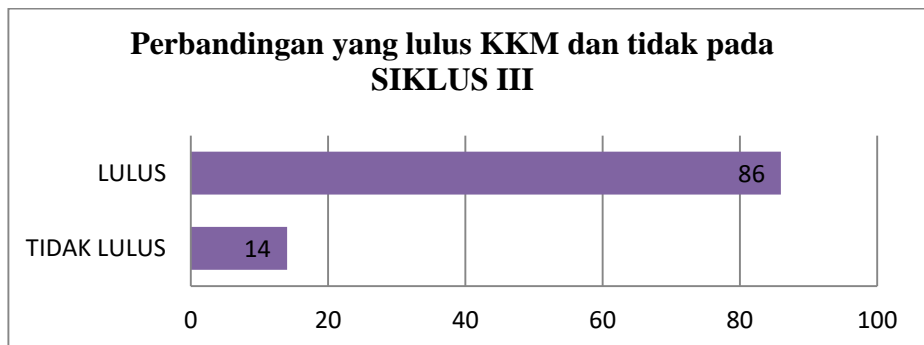
Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran siklus III pada pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut :

N O	Aspek yang Diamati	Aktivitas siswa	Kategori
1	Mendengarkan penjelasan guru	3	Baik
2	Mengerjakan LK	3	Baik
3	Berdiskusi/ bertanya dengan teman	3	Baik
4	Bertanya kepada guru	4	Sangat Baik
5	Menanggapi jawaban teman	3	Baik
6	Menulis/ menyalin catatan yang relevan dengan kegiatan pembelajaran	3	Baik
7	Tidak berada dalam tugas yang meliputi percakapan diluar topik pembelajaran, mengerjakan sesuatu diluar topik pembelajaran, mengerjakan sesuatu diluar topik pembelajaran dan keluar kelas tanpa izin guru.	4	Sangat Baik

REKAPITULASI	- Jumlah peserta test	35 Siswa	100 %
	- Jumlah yang lulus	30 Siswa	86 %
	- Jumlah yang tidak lulus	5 Siswa	14 %
	- Nilai rata- rata	80	-
	- Nilai terkecil	70	-
	- Nilai terbesar	90	-

Tabel Rekapitulasi Hasil SIKLUS III





Seperti halnya pada siklus sebelumnya proses dan hasil pembelajaran pada siklus III juga dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa aktivitas siswa sangat bervariasi pada proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dirasa mulai optimal sesuai dengan yang diharapkan pada pembelajaran menggunakan media visual, dan berdasarkan diagram nampak bahwa hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh taraf ketuntasan 74% pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 86 %, dengan nilai rata-rata pada siklus II adalah 78 dan di siklus III adalah 80, karena hasil penelitian yang dilakukan pada siklus III ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 80% siswa mendapat nilai di atas KKM yang telah ditentukan maka siklus III dikatakan telah tuntas.

Oleh karena hasil pada siklus III dikatakan telah tuntas sesuai dengan syarat bahwa pembelajaran dengan media visual dapat dikatakan berhasil apabila 80% siswa mendapat nilai di atas KKM, artinya baik siswa maupun guru sudah mulai memahami makna penerapan media visual pada pembelajaran. Berdasarkan hasil pada siklus III ternyata minat siswa terhadap mata pelajaran Matematika dengan materi bangun datar dapat dikatakan cukup tinggi.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan siklus I sampai dengan siklus III cukup signifikan dan meyakinkan, bahwa peningkatan hasil belajar siswa selalu diikuti dengan peningkatan presentase ketuntasan *pretests* siswa yang lulus adalah 54 % dengan nilai rata-rata 73, meningkat pada siklus 1 menjadi 69 % dengan nilai rata-rata 76, pada siklus II kembali meningkat menjadi 74 % dengan nilai rata-rata 78, dan pada siklus III memperoleh hasil yang baik yaitu 86 % dengan nilai rata-rata 80. Dengan demikian maka penerapan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil angket yang menilai aspek pemahaman diperoleh data bahwa 91,7 % siswa merasa bahwa pembelajaran media visual mampu membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan ini siswa memiliki peningkatan pemahaman yang sangat baik melalui pembelajaran media visual.
3. Hasil angket yang menilai aspek peningkatan minat diperoleh data bahwa 93,5 % siswa merasa bahwa pembelajaran media visual mampu membantu siswa dalam

meningkatkan minat belajar. Artinya siswa memiliki peningkatan minat belajar yang sangat baik melalui pembelajaran media visual.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 1998. *Kreatif Mengembangkan media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raya Grafindo Persada.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
- Fathurrohman. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran (Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar, dan Kepribadian)*. Jakarta : PT Grasindo.
- Herdian. 2010. *Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual sebagai Salah Satu Penunjang Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Virus di Kelas X MAN Cigugur Kuningan*. UNIKU : Skripsi Universitas Kuningan tidak diterbitkan.
- Kamus la Rousse Elementaire .1956. Jakarta : Gramedia.
- Karmilasari. 2006. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kompas: Edisi 1151, di unduh 13 Februari 2016. Jakarta : Gramedia.
- Muhibbin Syah. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Palmerah.
- NCTM. 2000. *The Journal of Mathematic*. Volume: 12.
- Rudy. 2009. *Strategi Belajar Mengajar (Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna)*. Bandung : PT Refika.
- Ruseffendi, E.B. 2004. *Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah*
- Sudjana. 2007. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja
- Taqiyuddin. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Andi
- Wibawa dan Mukti. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

